

PEMBUATAN GOOGLE DRIVE SEBAGAI TEMPAT PENYIMPANAN ARSIP DIGITAL TERPUSAT DI PT. KARYA DUA ANYAM

Putih Rana Aghnia¹, Agus Rusmana², Asep Saeful Rohman³

^{1,2,3}Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Padjadjaran

Article History

Received : 13-Agustus-2023

Revised : 13-Agustus-2023

Accepted : 14-September-2023

Published : 14-September-2023

Corresponding author*:

Putih Rana Aghnia

Contact:

putih19001@mail.unpad.ac.id

Cite This Article:

Aghnia, P. R., Rusmana, A., & Rohman, A. S. (2023).

PEMBUATAN GOOGLE DRIVE
SEBAGAI TEMPAT
PENYIMPANAN ARSIP DIGITAL
TERPUSAT DI PT. KARYA DUA
ANYAM. Jurnal Ilmiah
Multidisiplin, 2(05), 52–58.
<https://doi.org/10.56127/jukim.v2i03.803>

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jukim.v2i03.803>

Abstract: *This study aims to describe digital archive storage activities centralized at PT. Karya Dua Anyam uses Google Drive, the conveniences and obstacles encountered in organizing these activities. The research method uses the action research method with the final product in the form of Data Sentral Du Anyam dan Krealogi. Data comes from informants who are collected through the process of observation and interviews. The results of the research show that PT. Karya Dua Anyam has utilized Data Sentral Du Anyam dan Krealogi for digital data storage, although it has not been fully effective due to problems such as difficulty migrating data due to system limitations.*

Keywords: *Digital Archive Management, Digital Archive Storage, Google Drive*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kegiatan penyimpanan arsip digital yang terpusat di PT. Karya Dua Anyam menggunakan Google Drive, kemudahan, dan kendala yang dihadapi dalam menyelenggarakan kegiatan tersebut. Metode penelitian menggunakan metode action research dengan produk akhir berupa Data Sentral Du Anyam dan Krealogi. Data berasal dari narasumber yang dikumpulkan melalui proses observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Karya Dua Anyam telah memanfaatkan Data Sentral Du Anyam dan Krealogi untuk tempat penyimpanan data digital meski belum sepenuhnya efektif karena mengalami kendala seperti kesulitan migrasi data karena dibatasi oleh sistem.

Kata Kunci: Manajemen Arsip Digital, Penyimpanan Arsip Digital, Google Drive

PENDAHULUAN

PT. Karya Dua Anyam merupakan satu enterprise yang membawahi dua perusahaan sekaligus, yaitu; Du Anyam dan Krealogi. Du Anyam merupakan perusahaan yang bergerak di bidang karya anyam yang dibuat oleh para ibu penganyam di Larantuka, Nusa Tenggara Timur, sementara itu Krealogi merupakan perusahaan yang menekuni pengembangan aplikasi mengenai digitalisasi rantai pasok bagi para pengguna, dimana sasaran penggunaannya adalah para UMKM di Indonesia di tahun 2020 dan dapat diunduh di Play Store. Sementara itu, Du Anyam didirikan pada tahun 2014 di Indonesia bagian timur. Du Anyam sendiri berfokus pada penyediaan dan produksi kerajinan anyam yang dibuat oleh para penganyam dari Larantuka, Nusa Tenggara Timur sebagai salah satu upaya untuk memberdayakan para perempuan, terutama para ibu di daerah tepencil di Indonesia.

Du Anyam dan Krealogi sendiri merupakan perusahaan yang menerapkan sistem kerja *hybrid* dan bergantung pada kebutuhan masing-masing divisi, bahkan beberapa divisi memiliki sistem kerja daring secara penuh. Hal tersebut mendorong pegawai di PT. Karya Dua Anyam tersebar dimana-mana dan bahkan tidak semua pernah berkunjung di kantor pusat yang terletak di Jakarta Pusat. Oleh karena itu,

banyak kegiatan berkaitan dengan pekerjaan yang belum terseragamkan salah satunya adalah kegiatan manajemen arsip, terutama manajemen arsip digital.

Konsep arsip sendiri ARMA International dalam Astuti dan Lestariningsih (2021) didefinisikan sebagai informasi yang disimpan dalam bentuk atau format apapun, dibuat untuk diterima dalam organisasi dan memiliki nilai dalam jangka waktu tertentu. Konsep arsip juga dipaparkan pada Peraturan Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Arsip Elektronik yang berbunyi “Arsip adalah rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga negara, pemerintahan daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.”

Seiring berkembangnya teknologi, bentuk arsip kini semakin beragam sehingga muncul satu bentuk arsip baru digital atau arsip elektronik. Arsip Elektronik adalah Arsip yang diciptakan yaitu dibuat dan diterima dalam format elektronik atau Arsip hasil alih media. Selain bentuknya yang berubah, bukan lagi berbentuk cetak, tempat penyimpanannya pun berubah meski konsep manajemen arsipnya masih sama. Peraturan Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Arsip Elektronik yang menyatakan “Pengelolaan Arsip Elektronik yang selanjutnya disingkat dengan PAE adalah proses pengendalian Arsip Elektronik secara efisien, efektif, dan sistematis yang meliputi pembuatan, penerimaan, penggunaan, penyimpanan, pemeliharaan, alih media, penyusutan, akuisisi, deskripsi, pengolahan, preservasi, akses dan pemanfaatan.”

Arsip dengan format elektronik akan disimpan juga dalam tempat penyimpanan digital, seperti dalam surat elektronik (e-mail), *compact disc*, *hard disk*, *tape storage*, *cloud storage*, dan lain sebagainya. Haryadi (2009) dalam Latif & Pratama (2015) penyimpanan arsip bertujuan untuk menjadi pusat ingatan dan informasi untuk para pegawai yang memerlukan data mengenai hasil kegiatan atau pekerjaan pada masa lalu dan memberikan keterangan vital sesuai dengan perundang-undangan. Penyimpanan arsip sendiri merupakan bagian dari manajemen arsip digital yang dikemukakan oleh Banyak keuntungan yang didapatkan dari kegiatan manajemen arsip elektronik jika diterapkan pada sebuah organisasi. Latif & Pratama (2015) menyebutkan setidaknya ada delapan manfaat, antara lain efisiensi temu kembali arsip, pengindeksan yang fleksibel, pencarian berdasarkan kata kunci, resiko arsip hilang lebih kecil, kemudahan akses, meminimalisir kerusakan arsip, manajemen pengawasan lebih mudah, dan lebih mudah dalam *recovery* arsip.

Konsep manajemen arsip digital mungkin sudah tidak asing bagi sebagian besar organisasi atau perusahaan, begitu juga dengan PT. Karya Dua Anyam. Berdasarkan temuan lapangan yang dilakukan dengan wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa PT. Karya Dua Anyam menyimpan data milik masing-masing divisi di berbagai macam tempat menyesuaikan dengan preferensi dan kesepakatan bersama di tiap divisi. Adapun penyimpanan data milik divisi tersebar di *cloud storage* seperti Google Drive dan Dropbox, masing-masing PC atau personal computer, email, aplikasi lain seperti Trello, Figma, Metabase, dan lain sebagainya.

Meksi sudah sangat familiar dengan penggunaan Google Drive sebagai *cloud storage* untuk menyimpan arsip. Sayangnya, penyimpanan arsip digital tersebut masih belum terpusat dan tercecer dimana-mana. Masih berdasarkan hasil wawancara dengan para kepala divisi yang ada di Du Anyam dan Krealogi juga dapat diketahui bahwa tersebarnya penyimpanan data milik divisi disebabkan oleh beberapa faktor seperti tidak adanya sistem khusus yang memadai untuk menyimpan data di satu tempat yang sama, dan tidak adanya aturan tertulis khusus untuk menyimpan data di satu tempat yang terpusat.

Oleh karena itu untuk menyeragamkan tempat penyimpanan data di PT. Karya Dua Anyam, peneliti akan membuat atau menciptakan tempat penyimpanan data yang terpusat untuk Du Anyam dan Krealogi menggunakan Google Drive dengan nama Data Sentral Du Anyam dan Krealogi. Adapun penelitian ini bertujuan untuk memaparkan proses penciptaan Data Sentral Du Anyam dan Krealogi dan respon penggunaan sistem tersebut oleh para penggunanya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian action research atau penelitian tindakan didefinisikan oleh Burns (1994) sebagai metode penerapan berdasarkan fakta lapangan yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan tersebut

melalui keputusan-keputusan praktis. Berdasarkan definisi tersebut dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian tindakan ini adalah untuk mencapai suatu perubahan dengan memecahkan masalah dan mengembangkan suatu sistem sebagai media untuk mencapai perubahan yang diinginkan tersebut.

Langkah penelitian tindakan atau action research gagasan Kemmis, dkk (1982) dibagi menjadi empat aspek utama yang sekaligus menjadi tahapan yang bersiklus spiral. Tahapan-tahapan tersebut, yaitu; (1) Penyusunan rencana; (2) Tindakan; (3) Observasi; dan (4) Refleksi.

1. Penyusunan rencana merupakan tahap awal pada siklus Model Action Research yang digagas oleh Kemmis & Taggart (1982) dimana penyusunan rencana harus bersifat fleksibel karena semua tindakan sosial yang diambil tidak semua bisa diramalkan dan mengandung resiko di masa depan. Adapun dua hal yang perlu diperhatikan pada saat penyusunan rencana tindakan, yaitu; mempertimbangkan resiko yang mungkin terjadi dan tindakan yang akan dilakukan mendukung para pesertanya untuk ikut berpartisipasi secara efektif.
2. Melakukan tindakan. Pada tahap ini, peneliti melakukan eksekusi bersama-sama antara peneliti dengan partisipan yang sudah dirancang sebelumnya secara sadar dan terkendali. Tindakan yang dilakukan mengandung pembaharuan dan berbeda dibanding sebelumnya sekecil apapun perubahan tersebut.
3. Observasi merupakan tahap yang juga dilakukan secara bersamaan selama proses tindakan. Tujuan observasi ialah untuk mendokumentasikan pengaruh serta proses tindakan yang dilakukan. Dimana hasil observasi memberikan dasar bagi tahap refleksi nantinya. Adapun beberapa poin yang perlu diperhatikan selama proses observasi, yaitu; proses tindakan, pengaruh tindakan, keadaan dan kendala tindakan, pengaruh keadaan dan kendala tindakan, serta persoalan lainnya yang timbul selama proses tindakan.
4. Tahap refleksi hadir setelah tahap tindakan dilakukan bertujuan untuk mengevaluasi secara menyeluruh mengenai hasil tindakan yang sudah dilakukan berdasarkan observasi dan catatan. Refleksi berguna untuk memahami proses, persoalan, dan kendala selama tindakan serta mempertimbangkan ragam perspektif dari peserta yang menghasilkan rekonstruksi dan perbaikan dari rencana awal.

Subjek penelitian perwakilan masing-masing divisi berjumlah 12 orang dan peneliti masuk ke dalam berperan juga sebagai subjek penelitian untuk mengintervensi. Adapun, teknik pengumpulan data terdiri atas observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk memantau kegiatan penyimpanan data setelah dan sebelum adanya Google Drive sebagai tempat penyimpanan arsip digital terpusat bagi para penggunanya. Wawancara yang dilakukan pun bersifat semi terstruktur seputar respon penggunaan Data Sentral Du Anyam dan Krealogi.

Data yang terkumpul dari hasil observasi dan wawancara para subjek penelitian berupa catatan penjabaran serta temuan-temuan lapangan. Data tersebut kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data untuk memfokuskan masalah penelitian yang dikaji. Data tersebut kemudian dibebaskan secara sistematis untuk kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuatan Data Sentral Du Anyam dan Krealogi

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi langkah seperti mengidentifikasi permasalahan utama yang ada di lapangan dengan melakukan wawancara semi terstruktur dan observasi kegiatan manajemen arsip digital di tiap divisi. Pertanyaan-pertanyaan tersebut seperti arsip atau data yang dimiliki oleh tiap divisi, tempat penyimpanan arsip tersebut, juga hambatan serta harapan untuk kegiatan manajemen arsip digital kedepannya. Setelah itu, akan ditentukan solusi dari permasalahan tersebut dengan menganalisis kebutuhan dan menganalisis sistem terbaik yang sesuai kebutuhan perusahaan.

Pada tahap mengidentifikasi masalah yang terjadi di lapangan dapat diketahui beberapa poin penting, yaitu:

1. Data yang dimiliki tiap divisi sangat beragam
Du Anyam dan Krealogi sendiri merupakan perusahaan yang bergerak di dua bidang berbeda dimana Du Anyam fokus pada kerajinan anyam mulai dari bahan mentah hingga sampai di tangan konsumen, sementara itu, Krealogi fokus pada aplikasi digitalisasi rantai pasok bagi UMKM sebagai sasaran pengguna. Selain fokus bisnis yang berbeda, Du Anyam dan Krealogi memiliki sistem kerja yang berbeda juga Du Anyam yang bekerja secara hybrid di Jakarta Pusat dan di Flores Timur tempat anyaman tersebut berasal dan Krealogi yang bekerja work from

home secara penuh yang dapat menjadi salah satu penyebab format data yang dimiliki. Dengan masing-masing tugas dan tanggung jawab yang berbeda, tiap divisi memiliki ragam jenis data yang dimiliki dan diolahnya yang menyesuaikan dengan bidang kerja divisi tersebut.

Data-data tersebut memiliki format yang beragam dari yang paling umum digunakan hingga data yang dihasilkan melalui tools lainnya yang hanya digunakan sedikit divisi. Data yang paling umum seperti berformat *docs*, PDF, *excel*, *power point* atau PPT, foto dan video hasil dokumentasi. Namun ada juga data-data dengan format lain yang dimiliki beberapa divisi, seperti format 3D hasil rendering dari aplikasi Adobe dan Figma, atau hasil visualisasi data dari business tool lain seperti Metabase, Google Analytics, dan Firebase Analytics.

2. Google Drive sebagai tempat penyimpanan utama

Penggunaan Google Drive sebagai tempat penyimpanan utama sudah sangat umum dilakukan oleh hampir semua divisi, Pemanfaatan Google Drive sejalan dengan fasilitas yang didapatkan oleh setiap anggota keluarga Du Anyam dan Krealogi yang bergabung, baik sebagai karyawan tetap, karyawan kontrak, maupun peserta magang.

Alasan penggunaan Google Drive sebagai tempat penyimpanan utama adalah penyimpanan di cloud yang dapat diakses dari mana saja dan kapan saja, mudah untuk berbagi data dengan orang-orang sesama atau lain divisi, dapat membeli kapasitas penyimpanan yang lebih besar, data yang dapat disimpan di Google Drive sangat beragam. Meskipun begitu, ada juga beberapa kendala yang dialami dan menyebabkan data-data tersebut tidak hanya tersimpan di Google Drive, terutama besaran ruang penyimpanan yang masih belum mencukupi.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan data milik divisi tersebar dan tercecer di berbagai tempat, yaitu kurangnya fasilitas ruang penyimpanan yang besar bagi setiap karyawan. Dimana tidak semua karyawan diberikan cloud storage yang besar, dimana sebagian karyawan diberikan sekitar 30 GB per akun, sementara jika tidak cukup sebagian dari mereka menambah kapasitas penyimpanan menggunakan dana pribadi dahulu. Kedua, atas dasar tuntutan pekerjaan yang mengharuskan divisinya menggunakan aplikasi atau tools lain yang tidak semua datanya bisa di-transfer atau dikonversikan penyimpanannya di satu tempat yang sama. Contohnya pada beberapa divisi yang menggunakan aplikasi Jurnal.id atau divisi TCD dan Tech Product yang menggunakan tools bisnis Metabase.

Di luar dari kebutuhan pekerjaan dengan media penyimpanan lain, tempat penyimpanan yang terpusat sangatlah penting dalam mendukung kerapihan penyimpanan data yang lebih baik. Kapasitas penyimpanan yang besar dan sistem manajemen data yang terintegrasi menjadi harapan yang paling banyak diminta serta dibutuhkan oleh divisi baik di Du Anyam maupun Krealogi sehingga prioritas yang utama ialah menyediakan sistem manajemen arsip digital dengan ruang penyimpanan yang besar.

Selanjutnya adalah menentukan sistem sesuai kebutuhan dengan pertimbangan utama meliputi, fitur, harga, dan waktu pengerjaan hingga siap pakai. Ada dua opsi yang tersedia, yakni tetap menggunakan Google Drive atau memabangun sistem baru yang lebih dapat disesuaikan fiturnya dengan kebutuhan perusahaan. Setelah banyak pertimbangan maka diputuskan kegiatan manajemen arsip digital akan tetap menggunakan satu akun Google Drive dengan kapasitas yang besar sebagai tempat penyimpanan yang terpusat bagi semua anggota karyawan PT. Karya Dua Anyam dengan nama Data Sentral Du Anyam dan Krealogi.

Tahap Tindakan

Tahap tindakan merupakan tahap eksekusi pembuatan akun Data Sentral Du Anyam dan Krealogi hingga siap disosialisasikan kepada para calon pengguna. Pada tahap ini terdapat beberapa langkah, seperti menentukan alamat *e-mail*, membuat akun, memilih paket layanan berbayar dengan kapasitas penyimpanan yang sesuai kebutuhan. Setelah itu, diatur juga tingkat keamanan dari akun tersebut dengan membatasi izin akses khusus karyawan dari PT. Karya Dua Anyam saja serta mengaktifkan autentikasi dua langkah.

Langkah selanjutnya adalah membuat struktur folder perdivisi dan menentukan tingkat keamanan perfolder. Hal ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan keamanan arsip pada tiap folder sehingga tiap orang hanya bisa mengakses folder milik divisinya masing-masing. Hal ini menghindari adanya intervensi divisi lain mengingat sebagian arsip yang dikelola bersifat *confidential* atau sangat rahasia dan tidak boleh diakses meski sesama karyawan PT. Karya Dua Anyam.

Pada tahap ini eksekusi pembuatan Data Sentral Du Anyam dan Krealogi sudah selesai, namun belum dapat digunakan oleh para karyawan karena akan diuji coba terlebih dahulu mengenai kelayakan Data Sentral Du Anyam dan Krealogi sebagai tempat penyimpanan arsip digital bagi PT. Karya Dua Anyam. Dimana tahap uji coba akan dilakukan oleh peneliti dan satu orang dari PT. Karya Dua Anyam yang berperan sebagai pengguna dan admin pemegang akun tersebut.

Pada dasarnya fungsi dari Data Sentral Dua Anyam dan Krealogi adalah untuk menjadi solusi dari ruang penyimpanan pada akun tiap karyawan yang kurang mencukupi sehingga agar penyimpanan arsip digital tersebut tidak tercecer dan penyimpanannya akan disatukan pada Data Sentral yang sudah dibuat tersebut dengan cara memindahkan arsip digital yang dimiliki tiap divisi ke Data Sentral. Dimana pada tahap uji coba tidak ditemukan masalah yang berarti yang akan menghambat penggunaan Data Sentral Du Anyam dan Krealogi sehingga akun tersebut siap disosialisasikan kepada para pengguna,

Tahap Observasi

Tahap ini peneliti mengamati dan mendokumentasikan setiap kegiatan yang dilakukan dari awal penyusunan rencana hingga proses tindakan serta mencatat pengaruhnya. Adapun yang diobservasi antara lain adalah proses penyusunan rencana, pengambilan data, proses pembuatan akun Data Sentral Du Anyam dan Krealogi, proses sosialisasi Data Sentral Du Anyam dan Krealogi hingga proses uji coba akun Data Sentral yang digunakan.

Kegiatan sosialisasi dilakukan secara daring melalui Zoom Meeting yang dihadiri oleh tiap perwakilan divisi sebanyak dua belas orang. Tahap sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan akun Data Sentral Du Anyam dan Krealogi serta penggunaannya. Pada tahap sosialisasi ini disimpulkan bahwa keberadaan Data Sentral disambut baik oleh tiap perwakilan divisi.

Pada sosialisasi awal tersebut peneliti memaparkan beberapa poin, yaitu; hasil wawancara terhadap kegiatan manajemen data di masing-masing divisi; kebutuhan akan sistem manajemen data baru, pengenalan Data Sentral Du Anyam dan Krealogi, alasan pemilihan Google Drive sebagai Data Sentral, dan aturan pemakaian Data Sentral. Dimana pemaparan tersebut berlangsung kurang lebih 30 menit dan dilanjutkan dengan sesi diskusi serta tanya jawab.

Berdasarkan hasil diskusi tersebut, Data Sentral Du Anyam dan Krealogi sudah diterima dengan baik, siap diterapkan, dan diuji oleh masing-masing divisi. Dengan demikian, tahap selanjutnya adalah tahap uji coba dan refleksi.

Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilakukan semasa dan pasca uji coba sehingga feedback yang didapatkan lebih mendetail karena peneliti juga ikut mengamati mengenai kemungkinan tahapan yang menghambat penggunaan Data Sentral Du Anyam dan Krealogi yang tengah diuji coba tersebut serta sesi tanya-jawab secara verbal mengenai implementasi Data Sentral secara keseluruhan. Tahap refleksi yang dilakukan pasca uji coba akan dijadikan pertimbangan apakah Data Sentral Du Anyam dan Krealogi layak digunakan pada kurun waktu jangka panjang.

Dimana pada tahap refleksi ditemukan beberapa hambatan mengenai penggunaan Data Sentral tersebut yang sebelumnya tidak terjadi pada tahap uji coba yang dilakukan oleh peneliti. Meski begitu, penggunaan Data Sentral Du Anyam dan Krealogi masih layak digunakan.

Respon Penggunaan Data Sentral Du Anyam dan Krealogi

Respon terhadap penggunaan Data Sentral Du Anyam dan Krealogi berisikan *feedback* yang didapatkan setelah melakukan uji coba Data Sentral kurang lebih selama dua minggu penggunaan dimana respon dilakukan melalui tanya jawab secara berkala dengan para pengguna. Berikut beberapa temuan hasil uji penggunaan Data Sentral Du Anyam dan Krealogi:

1. Transfer kepemilikan data tidak bisa dilakukan jika domain email berbeda
Konsep dari Data Sentral sendiri adalah untuk berbagi tempat penyimpanan dengan cara memindahkan kepemilikan arsip yang dikelola oleh tiap divisi menjadi milik Data Sentral sehingga ruang penyimpanan yang terpakai adalah milik akun Data Sentral Du Anyam dan Krealogi. Sayangnya, salah satu hambatan yang paling besar adalah transfer kepemilikan hanya bisa dilakukan oleh akun yang memiliki domain sama. Namun, di lapangan, domain yang digunakan oleh karyawan PT. Karya Dua Anyam cukup beragam, yakni domain gmail, domain duanyam, dan domain krealogi.

Hambatan tersebut menyebabkan sebagian karyawan tidak bisa memanfaatkan akun Data Sentral secara maksimal. Solusi yang dapat diberikan adalah dengan dua cara, yaitu memindahkan data secara langsung mengunggahnya dengan akun Data Sentral.

2. Batas transfer kepemilikan
Arsip digital yang dimiliki mestilah sangat banyak, ternyata menyebabkan kegiatan pindah kepemilikan dibatasi oleh Google Drive sendiri sehingga harus menunggu beberapa saat agar bisa melakukannya kembali. Atas dasar permasalahan tersebut disarankan untuk para pengguna cukup memindahkan arsip yang sudah ada tanpa memindah kepemilikannya, atau mengunggahnya langsung dengan akun Data Sentral.
3. Autentikasi dua faktor menghambat untuk log in ke akun Data Sentral
Fungsi dari autentikasi dua langkah atau autentikasi dua faktor adalah untuk meningkatkan keamanan akun tersebut. Namun, mengingat tidak adanya admin khusus yang memegang akun tersebut maka kegiatan pindah kepemilikan arsip digital harus diterima juga oleh PIC Data Sentral di masing-masing divisi sehingga autentikasi dua faktor cukup menghambat para PIC Data Sentral untuk masuk ke akun tersebut sehingga penerimaan transfer kepemilikan jadi terhambat. Saran yang dapat diberikan adalah dengan menunjuk satu orang untuk memegang akun Data Sentral Du Anyam dan Krealogi sehingga keamanannya lebih terjamin.
4. Pembuatan direktori arsip bersama
Tidak semua arsip digital yang dimiliki tiap divisi bersifat rahasia, ada juga sebagian arsip yang harus diakses oleh bersama seperti *project* besar yang tengah berjalan atau SOP-SOP kerja yang dibutuhkan banyak orang di waktu tertentu. Oleh karena itu, dibuat juga direktori arsip untuk memudahkan mengakses arsip-arsip yang perlu dibagikan. Direktori arsip sendiri berisikan nama atau jenis arsip lengkap dengan tautan dimana arsip tersebut dapat diakses.

KESIMPULAN

PT. Karya Dua Anyam merupakan satu enterprise yang membawahi dua perusahaan sekaligus, yaitu; Du Anyam dan Krealogi. Du Anyam merupakan perusahaan yang bergerak di bidang karya anyam yang dibuat oleh para ibu penganyam di Larantuka, Nusa Tenggara Timur, sementara itu, Krealogi merupakan perusahaan yang menekuni pengembangan aplikasi mengenai digitalisasi rantai pasok bagi para pengguna, dimana sasaran penggunaannya adalah para UMKM di Indonesia di tahun 2020 dan dapat diunduh di Play Store. Du Anyam dan Krealogi sendiri merupakan perusahaan yang menerapkan sistem kerja *hybrid* dan bergantung pada kebutuhan masing-masing divisi, bahkan beberapa divisi memiliki sistem kerja daring secara penuh. Oleh karena itu, banyak kegiatan berkaitan dengan pekerjaan yang belum terseragamkan salah satunya adalah kegiatan manajemen arsip, terutama manajemen arsip digital. Kegiatan manajemen arsip yang belum terseragam ini menyebabkan penyimpanan arsip digital yang dimiliki dan dikelola masing-masing divisi menjadi tercecer. Oleh karena itu, untuk memusatkan penyimpanan arsip digital, peneliti membuat Data Sentral Du Anyam dan Krealogi menggunakan Google Drive berkapasitas besar. Berdasarkan hasil uji coba, meski terdapat kendala penggunaan Data Sentral Du Anyam dan Krealogi masih dapat diterima dengan baik oleh para penggunanya.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih sebesar-besarnya kepada PT. Karya Dua Anyam yang telah bersedia membimbing peneliti selama melaksanakan penelitian bersamaan dengan pelaksanaan magang. Terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kemendikbudristek yang telah meluncurkan Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat yang menjadi fasilitas utama peneliti dalam menjadi bagian dari PT. Karya Dua Anyam, terutama Krealogi. Terima kasih kepada para dosen dan staf di Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran atas bekal ilmu dan dukungan kepada peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Astuti, E. D., & Lestariningsih, W. (2021). PENGELOLAAN ARSIP DIGITAL MENGGUNAKAN DROPBOX, ONE DRIVE DAN GOOGLE DRIVE Oleh: JURNAL ABDIMAS PLJ, 1(2), 178–183. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpbm/article/view/1708>
- [2] Bengi, N. I. (2021). Preservasi arsip digital sebagai upaya penyelamatan informasi di era cloud computing. *Indonesian Journal of Academic Librarianship*, 5(1), 35–41.
- [3] Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia (2021). *PERATURAN ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 6 TAHUN 2021 TENTANG PENGELOLAAN ARSIP ELEKTRONIK*. 1–24.

- [4] Kuswanto, Agung, Searoji, Ahmad. (2014) Manajemen Arsip Elektronik. Semarang: Fastindo
- [5] Latif, F., & Pratama, A. W. (2015). Perancangan Sistem Informasi Manajemen Arsip Elektronik. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 21–31. <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAEMB/article/download/180/168>
- [6] Mosley, M., Brackett, M., Earley, S., dan Henderson, D. 2009. The DAMA Guide to The Data Management Body of Knowledge (DAMA-DMBOK Guide).
- [7] Muhidin, S. A., Winata, H., & Santoso, B. (2018). Pengelolaan Arsip Digital. *Jurnal Pendidikan Bisnis & Manajemen*, 2(3), 178–183. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpbm/article/view/1708>
- [8] Oktavia, S. N., & Puspasari, D. (2015). Penggunaan Aplikasi Google Drive Sebagai Penunjang Paperless Office. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 3(3), 1–15. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/12527>
- [9] Parno Nusantara. (2018). Model Manajemen Data Pada Pengelolaan Arsip Elektronik: Penerapan Data Management Body of Knowledge Data. *Jurnal Kearsipan ANRI*, 13(1), 55–76. <http://jurnalkearsipan.anri.go.id/index.php/ojs/article/view/41/17%0A>
- [10] Permadi, J., Utomo, H. S., & Sholeha, E. W. (2021). Pelatihan Penggunaan Google Drive sebagai Media Manajemen Arsip bagi Perangkat Desa di Desa Panggung Kecamatan Pelaihari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEDITEG*, 6(1), 1–12. <http://mediteg.politala.ac.id/index.php/mediteg>